



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Motivasi Dan Pelatihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Bagi dan Motivation And Midwife Training In Long Term Contraception Service

Sri Wahyuningsih^a

^aD3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Unej, Jember, Indonesia
email: ^awahyu_ni.1978@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima Juli 2019
Revisi Juli 2019
Diterima Agustus 2019
Online 2019

Kata kunci:
Motivasi
Pelatihan
MKJP

Keywords:
Motivation
Training
MKJP

ABSTRAK

Abstrak: Upaya untuk mengendalikan besarnya jumlah kelahiran pertahun melalui perencanaan keluarga dengan menggunakan kontrasepsi terutama yang berjangka waktu panjang. Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) diantaranya adalah IUD, implan dan MOW/ MOP. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil uji tulis pelatihan bidan dalam pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Lumajang. Penelitian kuantitatif menggunakan uji korelasi Spearman. Ada hubungan positif rendah antara motivasi dan nilai uji tulis peserta pelatihan ($r=0,391$, $p=0,033$). Motivasi peserta pelatihan sebagian besar baik dan nilai uji tulis peserta pelatihan sebagian besar baik. Jadi meskipun motivasi dan hasil pelatihan mempunyai hubungan yang rendah, tetapi dengan kemampuan peserta pelatihan yang maksimal masih dapat memotivasi peserta saat memberikan pelayanan kontrasepsi jangka panjang.

ABSTRACT

Background: Efforts to control the large number of births per year through family planning using contraception especially those with a long term. The use of long-term contraception (MKJP) includes IUD, Implant and MOW / MOP. Find out the relationship between motivation and the results of midwife training written test in the service of long-term contraception methods in Lumajang district. Quantitative research using the Spearman correlation test. There was a low positive relationship between motivation and training participants' written test scores ($r = 0.391$, $p = 0.033$). The motivation of the trainees was mostly good and the writing test scores of the trainees were mostly good. So even though motivation and results of training have a low relationship, but with the maximum ability of trainees can still motivate participants when providing long-term contraceptive services.

1. PENDAHULUAN

Peranan dan kemampuan petugas sangat dalam member pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang. Wewenang bidan salah satunya pemberi layanan alat kontrasepsi diantaranya IUD dan implan. Alat kontrasepsi IUD dan

implan ini termasuk dalam MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Perlu adanya motivasi yang kuat untuk melakukan pelayanan terhadap pemasangan kontrasepsi terutama MKJP dalam hal ini yaitu IUD dan implan. Besarnya jumlah kelahiran per tahun maka diperlukan upaya untuk mengendalikan

kelahiran melalui perencanaan keluarga dengan menggunakan kontrasepsi terutama yang berjangka waktu panjang. Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) diantaranya adalah IUD, implan dan MOW/ MOP. Hal tersebut sesuai dengan arah Pembangunan Pemerintahan periode 2015- 2019, untuk mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita), terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia." Persentase Peserta KB Aktif MKJP capaian Propinsi Jatim 28,71%, Lumajang mencapai 40,14%, lebih tinggi dari target Propinsi Jawa Timur (Evaluasi Program KKBP Data Februari 2017). Berdasarkan teori Green (2005) dan Notoatmodjo (2014) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP yakni faktor predisposisi (*Presdisposing factors*) adalah faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Faktor predisposisi ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai. Selain itu juga faktor predisposisi meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan serta jumlah anak. Faktor pemungkin (*Enabling factors*) adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya Puskesmas, Posyandu, Rumah sakit, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan alat-alat kontrasepsi dan sebagainya. Faktor penguat (*Reinforcing factors*) adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun

seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor ini meliputi dukungan suami, pengaruh teman dan peranan petugas kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil uji tulis pelatihan bidan dalam pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang di kabupaten Lumajang, yang dimulai dari mengidentifikasi hasil uji tulis bidan pada pelatihan metode kontrasepsi jangka panjang, kemudian mengidentifikasi motivasi bidan dalam memberi pelayanan (IUD, implan) pada pelatihan metode kontrasepsi jangka panjang dan selanjutnya menganalisa hubungan antara motivasi dengan hasil uji tulis pelatihan bidan dalam pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Organisasi IBI Cabang Lumajang. Metode penelitian ini *kuantitatif cross sectional*. Pengumpulan data yang diperoleh sejak Nopember-Desember 2017 pada anggota IBI yang mengikuti pelatihan metode kontrasepsi terkini (CTU) di kabupaten Lumajang sejumlah 30 orang. Dimulai dengan pengumpulan data dokumenter nilai uji tulis, dilanjutkan pengumpulan data kuesioner motivasi pelayanan MKJP (sejumlah 23 pertanyaan) yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas. Selanjutnya menganalisis besar peranan/keeratan antar variabel menggunakan uji korelasi uji *Spearman*.

2. HASIL PENELITIAN

Penyajian data nilai uji tulis pelatihan dan motivasi peserta pelatihan dalam memberikan pelayanan MKJP (memasang IUD, implan) di Kabupaten Lumajang

Tabel Nilai Uji Tulis Peserta Pelatihan

Kategori	Nilai Uji Tulis
Baik	28(93%)
Kurang Baik	2(7%)
Total	30(100%)

Tabel Nilai Motivasi Peserta Pelatihan

Kategori	Motivasi Peserta
Baik	16 (53%)
Kurang Baik	14 (47%)
Total	30 (100%)

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai uji tulis peserta pelatihan sebagian besar adalah baik (85-96), motivasi peserta pelatihan pada pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang/ IUD, implan sebagian besar baik (77-86).

Tabel Korelasi Motivasi dan Nilai Uji Tulis Peserta Pelatihan

Variabel	Motivasi Peserta
Nilai Uji Tulis	
Nilai r	0,391
Nilai p	0,033

Ket. *) Uji Spearman

Berdasarkan tabel korelasi dua variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* adalah sebesar 0,03 yang berarti lebih kecil dari $p=0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik sejumlah peserta pelatihan dan sebagian besar nilai uji tulis peserta pelatihan sebagian besar adalah baik (85-96). Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan penilaian (evaluasi). Dengan penilaian dapat diketahui kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai. Penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan. Menurut Mangkunegara dalam Yasi Anggasari 2013, kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Salah satunya bisa dilihat dari uji tulis yang dilakukan peserta pelatihan.

Motivasi peserta pelatihan pada pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang/ IUD, implan sebagian besar baik (77-86). Hal ini menunjukkan motivasi yang baik akan berpengaruh pada kemampuan peserta pelatihan dalam memberikan pelayanan kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan). meskipun memberikan hubungan yang positif rendah. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri bidan untuk bertindak dalam melakukan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan standar yang meliputi tanggung jawab, prestasi kerja, kerjasama dan keinginan untuk maju. Penyegaran pengetahuan dan keterampilan klinik merupakan salah satu

Dengan demikian, terdapat hubungan positif rendah antara nilai uji tulis dan motivasi peserta pelatihan pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil rata-rata jumlah produksi ASI ibu nifas yang diberikan intervensi dengan Metode SPEOS yaitu 27,06 cc sedangkan rata-rata jumlah produksi ASI ibu nifas yang diberikan intervensi dengan Metode Marmet yaitu 22,35 cc.

upaya untuk meningkatkan pengetahuan bidan sebagai pelaksana pelayanan KB agar dapat memberikan KIE secara lengkap kepada akseptor KB (BKKBN, 2010) dalam Kusumastutik 2013.

Hasil korelasi antara nilai uji tulis hubungan positif rendah antara nilai uji tulis dan motivasi peserta pelatihan pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang. Prestasi atau nilai yang baik memberikan motivasi takut akan kegagalan (*fear of failure*), yaitu motivasi untuk menghindarkan diri dari kegagalan atau sesuatu yang menghambat perkembangannya, sehingga peserta pelatihan berusaha untuk memberikan pelayanan MKJP (memasang IUD, implan) dengan maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelayanan seperti motivasi pribadi, dukungan stakeholders, teman sejawat bahkan dari kalangan nonprofesional di bidang kesehatan (Rina Sri Widayati, 2014). Sesuai motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, meningkatkan usaha dan energi untuk mencapai tujuan. Tetapi masih banyak faktor lain yang berperan terhadap motivasi selain nilai atau prestasi dari peserta pelatihan

diantaranya sarana dan prasarana. Harapannya, dengan motivasi tinggi pada saat praktik memberikan pelayanan MKJP (memasang IUD, implan) selama pelatihan, berdampak pada

kemandirian memberikan pelayanan kebidanan metode kontrasepsi jangka panjang (memasang IUD, implan) sesuai standar yang telah ditentukan.

4. KESIMPULAN

Nilai uji tulis peserta pelatihan berperan terhadap motivasi memberikan pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Lumajang.

5. SARAN

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk materi pelatihan yang lain dengan tatanan dan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dimulai dari pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan tutorial, praktik pelayanan di lahan praktik serta pelayanan mandiri peserta sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berperan memberikan kemampuan peserta pelatihan.

6. REFERENSI

- BKKBN Jatim. 2017. *Evaluasi Program KKBPK*. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Jawa Timur.
- Gina M. Secura, PhD, MPH; Jenifer E. Allsworth, PhD; Tessa Madden, MD, MPH; Jennifer L. Mullersman, BSN; Jeffrey F. Peipert, MD, PhD. *The Contraceptive CHOICE Project: Reducing Barriers to Long-Acting Reversible Contraception*. Am J Obstet Gynecol 2010;203:115.e1-7.
- Hartanto, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- J. Joseph Speidel, MD, MPH, and Richard A. Grossman, MD, MPH. *Addressing Global Health, Economic, and Environmental Problems Through Family Planning*. The American College of Obstetricians and Gynecologists. Vol. 117, No. 6, June 2011
- Luh Hita Cahyani Oka. 2017. *Kualitas Konseling KB Implan yang Diberikan oleh Bidan Kepada Akseptor KB Baru di Kota Denpasar*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Kusumastuti, Martha Irene Kartasurya, Cahya Tri Purnami. Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelayanan Kontrasepsi oleh Bidan di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.1, Maret 2013.
- Rina Sri Widayati, Laksmono Widagdo, Cahya Tri Purnami. 2014. *Analisis Pelaksanaan Konseling Kontrasepsi oleh Bidan di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. *Jurnal GASTER*, Vol. 11, No. 2 Februari 2014
- Sari, K S., dkk. (2010). Hubungan Konseling Keluarga Berencana (KB) Dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 1 (1); pp. 45-46.
- Satari MH, Wirakusumah F Firman. 2011. *Konsistensi Penelitian dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tumini. 2010. Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Pengetahuan tentang KB dan Kemantapan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Calon Akseptor KB. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yasi Anggasari, Martha Irene Kartasurya, Anneke Suparwati. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Kontrasepsi IUD Puskesmas Kota Surabaya*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, Volume 1, No.02, Agustus 2013.